Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi P-ISSN 2337-9561
Vol. 5, No. 2, Hal. 95 – 100, Juni 2019 E-ISSN 2580-1430
DOI : 10.5281/zenodo.3342990

KREATIVITAS GURU PENJAS TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SEKECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN 2018

Galuh Hendityo Wicaksono
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim Semarang
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
E-Mail : galuha2_049@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan deskirptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan pada tujuh Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kebumen. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan guru olahraga SMP Negeri se-kecamatan Kebumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Teknik analisis data menggunakan *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*Hasil temuan penelitian kemampuan kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menegah Pertama Negeri se-Kecamatan KebumenKabupaten Kebumen tahun 2018 guru sudah melakukan kemampuan kreativitasnya berdasarkan lima factor,yaitu1) Kelancaran berpikir (*fluencyof thinking*), 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), 3) Elaborasi (*elaboration*), 4) Originalitas (*originality*), dan 5) Mengembangkan (*Redefinition).* Saran bagi guru agar menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik teknik atau cara mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lancer dan siswa, agar terus bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kata kunci : kreativitas, guru penjas, pembelajaran

ABSTRACT

This research is qualitative descriptive. The population in this study were all sports and health physical education teachers in the Public Middle School throughout Kebumen District, Kebumen Regency. This research was conducted in seven State Junior High Schools throughout Kebumen District. The source of primary data was obtained from the results of direct interviews with teachers of state junior high school sports in the Kebumen sub-district. The technique of collecting data through interviews. The data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. The results of the research findings on the ability of the physical education teacher to the physical education learning process of sports and health in the First State Public Schools in Kebumen Subdistrict Kebumen Regency in 2018 teachers have done their creativity based on five factors, namely 1) fluencyof thinking, 2) flexibility of thinking (flexibility), 3) elaboration (elaboration), 4) originality (originality), and 5) developing (redefinition). Suggestions for teachers to add knowledge related to sports physical education and health both techniques or teaching methods so that the learning process can run smoothly and students, to continue to be enthusiastic and earnest in taking part in learning sports and health physical education.

Keywords : creativity, penjas teacher, learning

Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi P-ISSN 2337-9561
Vol. 5, No. 2, Hal. 95 – 100, Juni 2019 E-ISSN 2580-1430
DOI : 10.5281/zenodo.3342990

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilansosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Adang Suherman dan Agus Mahendra (2002) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif, karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh – jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga dominan kependidikan: psikomotor, kognitif, afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.Menurut Harsuki (2003), pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, muskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani.

Untuk mencapai semua tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka diperlukan peran guru yang kreativ dalam mengemas proses pembelajaran penjas, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran penjas dapat diminimalisasi. Hambatan yang sering dialami dalam kegiatan proses belajar penjas adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang baik dan masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolahan. Guru yang kreativitasnya baik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa menjadi mudah dalam menyerap materi yang disampaiakan. Begitu juga sebaliknya guru dengan kreativitas yang tidak baik akan menjadikan tujuan pembelajaran penjas tidak tercapai.

Menurut Baron & Harrington yang dikutip oleh Hari Amirullah, (2006) kreativitas merupakan kemampuan melihat suatu fenomena dari perspektif yang berbeda, kreatif merupakan gabungan dari tiga kemampuan yang diselaraskan yaitu : a) Kemampuan mensintesis dengan cara membangun hubungan yang tak lazim. b) Kemampuan analisis dengan cara memberikan penilaian kritisuntuk memunculkan ide-ide baru. c) Kemampuan pragmatis dengan cara mengubah ide menjadi kenyataan.

Menurut Pendapat Yang diuraikan oleh Nur AM. (2008), menyatakan bahwa aspek-aspek kreativitas adalah sebagai berikut: 1) Kelancaran berpikir (*fluencyof thinking*), 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), 3) Elaborasi (*elaboration*), 4) Originalitas (*originality*), dan 5) Mengembangkan (*Redefinition)*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus dari penelitian ini adalah Kemampuan Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah

P-ISSN 2337-9561
E-ISSN 2580-1430

Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Menegah Pertama Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun 2018? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif, Menurut Sugiyono (2009), pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada enam sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan Kebumen, yaitu SMP Negeri 1 Kebumen, SMP Negeri 3 Kebumen, SMP Negeri 4 Kebumen, dan SMP Negeri 5 Kebumen, SMP Negeri 6 Kebumen, SMP Negeri 7 Kebumen. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018.

Data penelitian tentang kemampuan kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen diperoleh dengan wawancara.

Data tentang kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut terdiri atas 5 faktor yaitu 1) Kelancaran berpikir (*fluencyof thinking*), 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), 3) Elaborasi (*elaboration*), 4) Originalitas (*originality*), dan 5) Mengembangkan (*Redefinition).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Kelancaran berpikir *(fluency of thinking))* dapat disimpulkan bahwa guru penjas se-kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen sangat kreatif, hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yaitu menghasilkan ide atau gagasan dengan cepat dan produktifitas dalam menghasilkan gagasan. Mayoritas guru mengambil langkah dengan cara memodifikasi peraturan dan sarana prasarana yang minim dengan tujuan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen dapat dilakukan secara intensif. Tujuan memodifikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani yaitu agar 1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan 3) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Modifikasi peraturan permainan yang disesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan dilapangan serta modifikasi alat pembelajaran seperti membuat bola volli dari bola plastik, menganti peralatan lari gawang dengan kardus berwarna merupakan contoh dari respon

P-ISSN 2337-9561
E-ISSN 2580-1430

kelancaran berfikir guru penjas dalam menghadapi keterbatasan situasi pembelajaran.

Hasil analisis Keluwesan Berpikir *(Flexibility)* dapat disimpulkan cukup kreatif hal ini dibuktikan dengan beberapa indicator yaitu kemampuan memanfaatkan sarpras penjas, bias melihat masalah dengan sudut pandang yang berbeda, dan mencari alternative yang baik. Mayoritas guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen memanfaatkan sarpras yang ada sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran yang akan diberikan, bahkan guru juga melakukan beberapa modifikasi baik itu media pembelajaran atau peraturan permaianan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kekurangan sarpras dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung membuat mayoritas guru Sekolah Menengah Pertama menghasilkan banyak gagasan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam proses kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis elaborasi *(elaboration)* dapat disimpulkan cukup kreatif hal ini dibuktikan dengan beberapa indicator yaitu kemampuanmengunakan macam-macam pendekatan berfikir dan kemampuan mengunakan informasi danteknologi. Mayoritas guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen Kebumen sudah melakukan pendekatan seperti pendekatan kontekstual, pendekatan kontruktivisme dan pendekatan deduktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan 1) Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan, 2) Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran, 3) Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai, 4) Mendiaknosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan 5) Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan. Mayoritas guru juga mengunakan berbagai sumber informasi atau refrensi dari berbagai sumber baik dari buku, teman sejawat atau internet untuk memperkaya kemampuan mereka dalam membuat pembelajaran yang menarik dan baik.

Hasil analisis originalitas *(originality)* dapat disimpulkan cukup kreatif hal ini dibuktikan dengan beberapa indicator yaitu tentang mencetuskan gagasan yang unik atau asli hal ini dibuktikan dengan mayoritas guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen misalnya gagasan memasukkan permainan tradisional kedalam pembelajaran. Hal inidilakukan dengan tujuan 1) Melatih anak untuk kerjasama, 2) Melatih untuk proses penyesuaian diri, 3) Melatih anak belajar proses interaksi dengan lingkungan, 4) Melatih pengendalian diri, 5) Melatih pengembangan sikap empati, 6) Melatih proses mamahami dan menaati aturan, dan 7) Melatih peningkatan kepekaan untuk menghargai sesama.

Gagasan yang baru juga dimunculkan dalam proses pembelajaran seperti pembuatan alat modifikasi yang dilakukan oleh guru-guru SMP kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen. Sebagian besar guru menyiasati keterbatasan sarpras dengan pembuatan alat penganti seperti bola plastik, gawang kardus berwarna, turbo pralon yang di produksi sendiri dan menyesuaikan peraturan permaianan dengan kondisi lapanagan masing-masing sekolah.

P-ISSN 2337-9561
E-ISSN 2580-1430

Hasil analisis faktor mengembangkan (*redefinition*) dapat disimpulkan bahwa guru penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen sudah dapat menunjukkan kemampuan mengembangkan atau memperkaya suatu gagasan hingga menjadi lebih menarik. Hal ini sesuai dengan temuan dilapangan dan hasil wawancara mayoritas guru mengembangkan suatu informasi yang didapat dalam forum MGMP, sumber internet dan buku untuk kemudian mereka mengembangkan suatu model pembelajaran dan permaianan yang menarik sesuai dengan kebutuhan di sekolahan masing-masing. Kemampuan sarpras dan karakteristik anak didik yang berbeda masing-masing sekolah menjadikan alasan guru untuk mampu dalam mengembangkan suatu gagasan yang didapat sehingga siswa tidakakan merasa jenuh dalamkegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ;

1. Faktor kelancaran berpikir (*fluencyof thinking*) mayoritas guru mengambil langkah dengan cara memodifikasi alat pembelajaran.
2. Faktor keluwesan berpikir (*flexibility*) mayoritas guru memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai dengan materi yang diberikan.
3. Faktor elaborasi (*elaboration*) mayoritas melakukan pendekatan seperti pendekatan kontekstual, pendekatan kontruktivisme dan pendekatan deduktif.
4. Faktor originalitas (*originality*) mayoritas guru memasukkan permainan tradisional kedalam pembelajaran.
5. Faktor mengembangkan (*redefinition*) mayoritas mengembangkan permainan yang lebih menarik supaya anak-anak tidak jenuh dalam pembelajaran penjas.

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian ini berimplikasi praktis, diantaranya :

1. Penelitian ini dapat menimbulkan peningkatan kreativitas antar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumenter hadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Penelitian ini dapat memotivasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas penelitian ini di sarankan diantaranya :

1. Bagisiswa, agar terus bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Bagi guru di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen agar menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik teknik atau cara mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas.

Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi P-ISSN 2337-9561
Vol. 5, No. 2, Hal. 95 – 100, Juni 2019 E-ISSN 2580-1430
DOI : 10.5281/zenodo.3342990

DAFTAR PUSTAKA

Adang Suherman dan Agus Mahendra, 2002. *Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani SMU*. Jakarta : Depdiknas.

Hari Amirullah, 2006. *Membangun Kembali Jembatan Antara Kreativitas Dan Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia No.1. April 2006. Yogyakarta : FIK UNY.

Harsuki, 2003. *Perkembangan olahraga terkini (kajian para pakar)*. Jakarta PT Rajagrafindo Persada.

Nur AM., 2008. *Artikel Psikologi Klinis Perkembangan dan Sosial*. www. Blogspot.com.09-04-2013.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.